

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Perkembangan Kegiatan Impor dan Ekspor di Indonesia

Kegiatan ekspor sesuai dengan pengertian oleh Marolop Tanjung, merupakan kegiatan pengeluaran barang dari daerah pabean negara Indonesia ke negara lain dengan catatan telah memenuhi peraturan yang berlaku (Tandjung, 2011). Daerah pabean adalah area atau wilayah di Indonesia yang mencakup area darat, perairan, dan udara serta meliputi juga area tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan Landasan Kontinen dimana Undang-Undang Kepabeanan berlaku (Beacukai, 2011). Pada dasarnya, kegiatan ekspor adalah kegiatan menjual barang atau produk dalam negeri (migas dan non-migas) kepada negara selain Indonesia sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada terutama peraturan-peraturan kepabeanan.

Perkembangan nilai impor di Indonesia diiringi oleh perkembangan nilai ekspor dimana kedua kegiatan tersebut saling berdampingan. Bila ada barang yang di kirim ke luar negeri sebagai kegiatan ekspor, akan ada juga barang yang dimasukkan kedalam negara sebagai kegiatan impor. Kegiatan impor dan ekspor ini memberikan dampak yang signifikan kepada neraca perdagangan Indonesia.

Pada akhir tahun 2017 tepatnya di bulan Desember, nilai impor Indonesia naik 17,83% dan nilai ekspor naik 6,93% dibandingkan dengan bulan Desember di tahun 2016. Nilai ekspor Indonesia pada Desember 2017 mencapai US\$14,79 miliar dan nilai impor Indonesia mencapai US\$15,06 miliar. Kegiatan impor lebih mendominasi dibandingkan kegiatan ekspor namun keduanya merupakan kegiatan perdagangan yang penting bagi negara Indonesia karena melebihi kegiatan perdagangan atau transaksi dalam negeri.

Melihat kategori berdasarkan sektor industri, ekspor nonmigas industri pengolahan tahun 2017 mengalami kenaikan 13,14% dibandingkan periode tahun 2016 dan industri pertambangan serta industri pertanian mengalami hal yang sama dimana pertambangan ada kenaikan 33,71% dan pertanian naik 7,79%. Untuk kegiatan impor nonmigas yang menjadi peningkatan terbesar di bulan Desember

2017 adalah impor kapal laut dan bangunan terapung dengan nilai US\$121,8 juta. Negara yang menjadi sasaran ekspor nonmigas terbesar adalah Tiongkok/China (US\$2,19 miliar), Jepang (US\$1,47 miliar) dan Amerika Serikat (US\$1,42 miliar) sedangkan untuk negara pemasok barang / impor adalah Tiongkok/China (US\$ 35,52 miliar), Jepang (US\$15,21 miliar), dan Thailand (US\$9,19 miliar). Dari data-data tersebut, dapat dilihat bahwa nilai impor di tahun 2017 masih lebih besar dibanding nilai ekspor secara keseluruhan. (BPS, 2018)

Di tahun 2018 bulan November, terjadi penurunan pada ekspor sebesar 3,28% dan kenaikan di impor sebesar 11,68% bila dibandingkan dengan November 2017. Penurunan dan kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan karena nilai impor dan ekspor tidak akan stabil. Kegiatan impor dan ekspor di satu tahun akan berbeda dengan tahun sebelumnya karena faktor volume barang yang diperdagangkan dan juga kebutuhan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 untuk data bulan November juga terjadi penurunan ekspor sebesar 5,67% dan impor 9,24%. Penurunan yang paling signifikan adalah di tahun 2020 bulan Mei dimana dibandingkan dengan bulan Mei 2019, ekspor mengalami penurunan sebesar 28,95% dan impor sebesar 42,20%.

Setelah terjadinya penurunan nilai dagang yang cukup signifikan pada bulan Mei 2020, tahun berikutnya di bulan November 2021, Indonesia mengalami pemulihan ekonomi yang dimulai pada pertengahan tahun 2021. Peningkatan ekspor terbesar adalah untuk komoditas bahan bakar mineral dan peningkatan impor terbesar adalah pada barang mesin atau perlengkapan elektrik. Masuk ke bulan Januari 2022, nilai ekspor dan impor turun cukup besar dibanding bulan sebelumnya dimana nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 14,29% dan impor sebesar 14,62% (BPS, 2022). Meskipun terjadi penurunan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, nilai ekspor dan impor Indonesia pada Januari 2022 meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan data ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas ekspor dan impor mulai kembali meningkat setelah terjadinya penurunan di tahun 2020 dan 2021.

Kegiatan impor dan ekspor telah menjadi bagian penting dari aktivitas perdagangan Indonesia dimana kegiatan ekspor adalah kesempatan untuk Indonesia mempersembahkan kekayaannya kepada dunia dan kegiatan impor menjadi

kesempatan untuk Indonesia mempergunakan sumber daya yang tersedia dari negara lain.

I.1.2 Manfaat Kegiatan Ekspor Untuk Indonesia

Kegiatan ekspor memiliki beragam manfaat bagi Indonesia dari meningkatkan devisa negara hingga bertambahnya investasi dalam negeri. Berikut adalah beberapa manfaat dari kegiatan ekspor :

a. Menambah Devisa Negara

Kegiatan ekspor membantu sebuah negara untuk meningkatkan nilai devisa karena dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Usaha Kecil Menengah (UKM) Dapat Berkembang

Dengan adanya kegiatan ekspor, eksportir akan melibatkan lebih banyak pihak untuk mendorong kegiatan ekspor tersebut seiring dengan meluasnya permintaan untuk ekspor produk dalam negeri ke luar negeri. Masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha kecil menengah akan mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan pengalaman yang dapat memberikan dorongan untuk memperbesar usaha mereka.

c. Produk Dalam Negeri Akan Diakui Negara Lain

Berkembangnya industri dalam negeri dari berbagai sektor memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas barang yang diproduksi. Dengan adanya peningkatan kualitas pada produk dalam negeri, maka bila berhasil untuk penetrasi pasar internasional akan dapat diakui oleh negara asing.

d. Rakyat Akan Lebih Sejahtera

Seiring dengan berkembangnya sektor ekspor di Indonesia, masyarakat akan merasakan dampak positif dari perkembangan tersebut karena produktivitas dan kreativitas masyarakat akan diasah untuk bersaing di pasar internasional. Bila produk dalam negeri berhasil bersaing di pasar internasional maka usaha milik rakyat tentunya akan berkembang lebih pesat lagi.

e. Peningkatan Investasi Di Indonesia

Kegiatan ekspor dapat mendorong investasi yang lebih besar lagi untuk Indonesia dan dapat membantu pembangunan dan pengembangan infrastruktur serta industri negara.

f. Meningkatkan Kepedulian Dan Apresiasi Terhadap Produk Lokal

Tidak asing bagi konsumen untuk menggunakan produk buatan luar negeri karena produk-produk tersebut mendominasi pasar. Dengan berhasilnya produk lokal karena kualitasnya di pasar internasional, stigma masyarakat terhadap produk lokal akan menjadi lebih baik lagi. Akan timbul rasa bangga, peduli, dan apresiasi terhadap produk lokal yang dapat mendunia.

Pada intinya, kegiatan ekspor berdampak baik untuk negara dan manfaat-manfaat yang tertera di atas merupakan beberapa contoh mengapa ekspor perlu lebih dikembangkan lagi.

I.1.3 Hambatan Ekspor di Indonesia

Nilai ekspor di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan nilai impor dan mengutip dari kata-kata yang disampaikan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) Indonesia Sri Mulyani Indrawati pada acara Seminar di aula Djuanda (24/09/2018) bahwa nilai ekspor mengalami peningkatan tetapi masih tersalip oleh impor sebesar 20%. Menkeu Sri Mulyani Indrawati juga menekankan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) untuk meningkatkan jumlah eksportir di Indonesia yang dimana anggota LPEI di tahun 2018 masih berada di 1,200 nasabah. Menkeu Sri Mulyani Indrawati menambahkan bahwa perlu dicari tahu alasan mengapa pengusaha-pengusaha di Indonesia tidak bisa menjadi eksportir dan apa kesulitan-kesulitan yang dialami. (Kemenkeu, 2018)

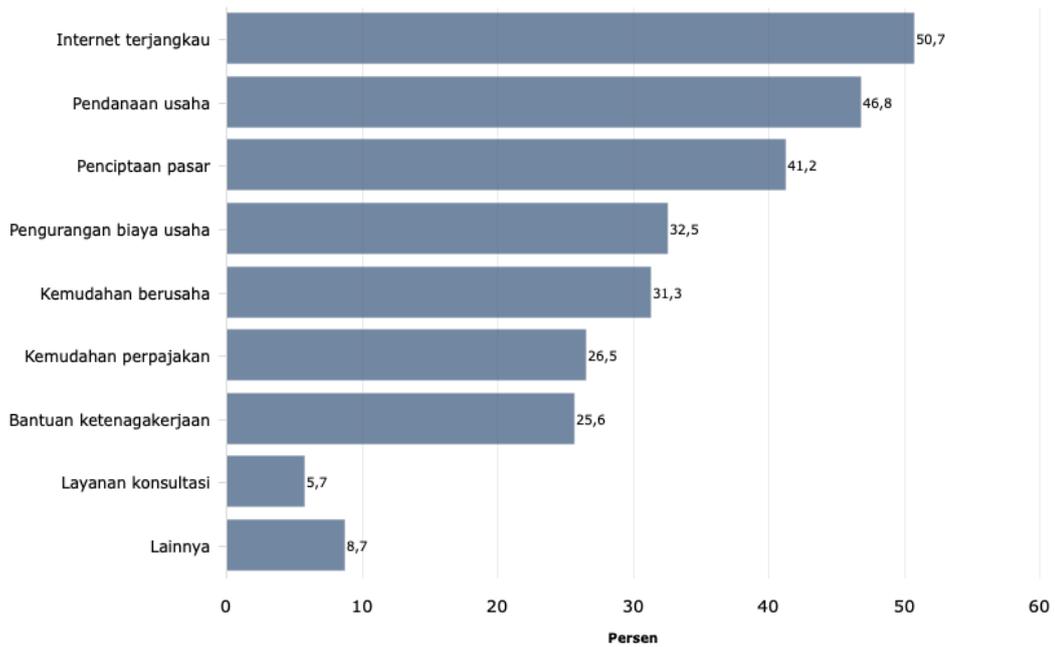
Di tahun 2018, Presiden Republik Indonesia yang ke-7 Joko Widodo mengatakan bahwa ekspor masuk kedalam hal yang akan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkataan tersebut disampaikan oleh Bapak Presiden Joko Widodo pada acara peluncuran perizinan online di PT. Samick Indonesia. Bapak Presiden Joko Widodo juga menambahkan bahwa durasi perizinan masih belum optimal karena masih dalam hitungan hari dan bulan sedangkan yang diinginkan adalah dalam hitungan jam. Proses perizinan ekspor di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan negara lain seperti Uni Emirat Arab

(UEA) dimana dikutip dari perkataan Bey Machmudin selaku Deputy Bidang Protokol, Pers, dan Media Sekretariat Presiden bahwa saat beliau mengurus investasi di UEA, proses perizinan hanya memakan waktu dibawah 1 jam. (Kemenkeu, 2018)

Menurut Menkeu Sri Mulyani Indrawati, untuk para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih ada lima hal yang menjadi hambatan yaitu :

- a. Pengetahuan para pelaku UMKM terhadap informasi legalitas dan dokumentasi yang minim.
- b. Minimnya pembukaan usaha baru dan terutama usaha yang bergerak di bidang ekspor adalah dampak dari sulitnya akses untuk mendapatkan dana dari bank maupun lembaga keuangan lainnya.
- c. Ada juga hambatan yang dikarenakan minimnya arahan atau dampingan untuk pelaku UMKM.
- d. Minimnya standar kualitas produksi UMKM sehingga tidak dapat bersaing di pasar global adalah kendala yang signifikan.
- e. Pelaku UMKM tidak memiliki cukup informasi untuk mengenal pasar internasional.

Dengan adanya hambatan-hambatan ini, pemerintah berupaya untuk menegosiasikan beberapa perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement*) dan memastikan adanya pemangkasan biaya pada logistik nasional untuk mendorong ketertarikan pelaku usaha dalam melakukan kegiatan ekspor. Pelaku UMKM tentunya membutuhkan bantuan-bantuan dari pemerintah untuk dapat melanjutkan usaha, terutamanya selama pandemi covid-19 yang hingga kini masih relevan. Menurut riset yang dilakukan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LPEM-FEB-UI) pada 24 Maret 2021 mengatakan bahwa 50,7% pelaku UMKM yang menjadi responden pada riset tersebut membutuhkan internet terjangkau dan 46,8% pelaku usaha membutuhkan bantuan pendanaan (Agatha, 2021).



Gambar I.1 Bantuan Pemerintah yang Dibutuhkan Pelaku UMKM selama Pandemi Covid-19

Sumber : LPEM-FEB-UI

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (PERPRES) Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan nasional untuk tahun periode 2021-2024, pemerintah menekankan untuk adanya dorongan terhadap penumbuhan dan peningkatan rasio kewirausahaan di Indonesia. Tidak hanya dorongan terhadap UMKM, kini wirausaha mapan diharapkan untuk dapat terus berkembang dan meningkat secara persentase rasio. Wirausaha mapan yang dimaksud adalah wirausaha dengan usaha yang telah berlangsung selama lebih dari 42 bulan sejak usaha tersebut terdaftar di dalam sistem perizinan berusaha secara *online*. Hambatan terkini untuk perihal ekspor di Indonesia adalah minimnya jumlah wirausaha yang ada dan juga bantuan-bantuan serta fasilitas pemerintah yang belum sesuai dengan *target*.

I.1.4 Produk Indonesia Yang Dapat Bersaing di Pasar Internasional

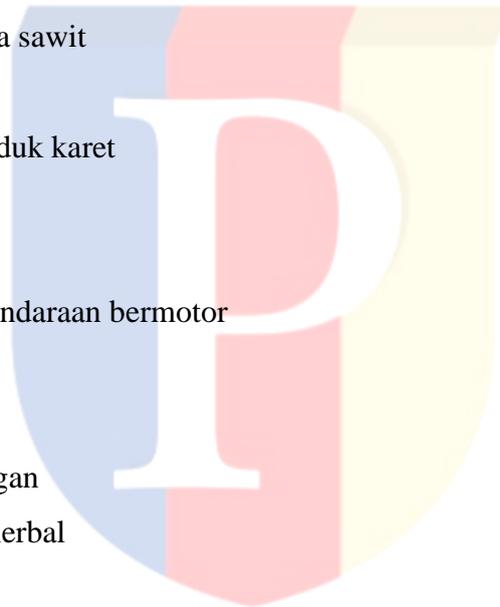
Menurut kementerian perdagangan Republik Indonesia, produk buatan Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu produk utama dan produk potensial dimana produk utama adalah produk yang sudah diekspor dan berjalan di luar negeri dan produk potensial adalah produk yang dapat menjadi target ekspor selanjutnya. Produk-produk tersebut diekspor ke berbagai macam negara seperti Singapura, Amerika Serikat, Inggris, Jepang, dan negara-negara lainnya. Berikut adalah produk utama dan produk potensial Indonesia menurut kementerian perdagangan. (Kemendag)

Produk utama:

- Kopi
- Minyak kelapa sawit
- Kakao
- Karet dan produk karet
- Alas kaki
- Elektronika
- Komponen kendaraan bermotor
- *Furniture*

Produk potensial:

- Kerajinan tangan
- Obat-obatan herbal
- Produk kulit
- Makanan kemasan
- Minyak nabati
- Peralatan medis



I.2 Identifikasi Masalah

Pemerintah Indonesia masih berupaya untuk mendorong kegiatan ekspor dalam rangka memperkuat dan mengembangkan ekonomi negara. Nilai kegiatan ekspor masih berada dibawah nilai impor dan hal ini merupakan salah satu masalah karena dengan hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih bergantung lebih banyak kepada negara asing. Wirausaha juga menjadi sasaran bagi pemerintah

untuk mengembangkan ekonomi negara Indonesia. Meskipun demikian, jumlah wirausaha mapan masih dibawah *target* pengembangan kewirausahaan nasional periode 2021-2024.

Penelitian mengenai hambatan ekspor sudah pernah sebelumnya dibuat akan tetapi penelitian-penelitian tersebut lebih mengarah kepada usaha-usaha kecil dan menengah. Salah satu penelitian yang sejenis dilakukan oleh Elvia Ivada SE.,M.Si, AK et al (2015) dimana penelitian tersebut menganalisis faktor-faktor yang menghambat kegiatan ekspor untuk usaha kecil dan menengah sedangkan untuk penelitian ini akan menganalisis hambatan ekspor pada wirausaha mapan. Ada berbagai macam hambatan ekspor seperti hambatan pengetahuan, sumber daya, prosedur dan juga eksogen atau eksternal dan penelitian ini akan menganalisa hambatan-hambatan apa saja yang menjadi faktor utama dalam melakukan kegiatan ekspor. Dengan informasi dan data yang ada, masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya faktor-faktor yang menjadi hambatan utama untuk para wirausaha mapan dalam melakukan ekspor produk.
2. Belum diketahuinya pengaruh peraturan-peraturan yang diterbitkan pemerintah terhadap kegiatan ekspor untuk para wirausaha mapan.
3. Belum diketahuinya solusi terhadap hambatan-hambatan yang ada untuk kegiatan ekspor bagi wirausaha mapan.

I.3 Rumusan Penelitian

Dengan latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan-rumusan penelitian antara lain:

1. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat kegiatan ekspor bagi para wirausaha mapan?
2. Apa pengaruh faktor-faktor penghambat ekspor terhadap kegiatan internasionalisasi sebuah perusahaan?
3. Apakah ada korelasi antara faktor-faktor penghambat ekspor?

I.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan penelitian yang ada pada riset penelitian ini, dapat dijabarkan untuk tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor utama yang menjadi hambatan ekspor bagi para wirausaha Indonesia..
2. Mengetahui pengaruh hambatan pengetahuan terhadap kegiatan ekspor untuk wirausaha Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh hambatan sumber daya terhadap kegiatan ekspor untuk wirausaha Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh hambatan prosedur terhadap kegiatan ekspor untuk wirausaha Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh hambatan eksternal terhadap kegiatan ekspor untuk wirausaha Indonesia.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian lebih dalam terhadap hambatan-hambatan ekspor.
2. Dapat menjadi referensi bagi individu yang ingin melaksanakan penelitian dengan topik yang sama ataupun berbeda.

Manfaat Praktis

1. Menjadi panduan untuk wirausaha mapan atau pemula dalam menghadapi hambatan-hambatan ekspor.
2. Menjadi panduan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga untuk mengembangkan kewirausahaan di Indonesia.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di Dalam pendahuluan terdapat informasi mengenai pengertian ekspor, perkembangan ekspor, dan hambatan lama serta hambatan baru kegiatan ekspor di Indonesia. Ada juga identifikasi masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan KERANGKA

Di Dalam tinjauan pustaka terdapat pengertian terhadap penelitian yang mendahului penelitian ini dengan ditambahkan landasan teori yang menjelaskan faktor-faktor hambatan ekspor dan disambung dengan hipotesis penelitian serta penjelasannya, kerangka berpikir dan konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup kerangka penelitian, populasi dan sampel untuk data penelitian, dan teknik analisis yang akan digunakan untuk mengolah data. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan metode analisis *Structural Equation Model (SEM)* dan *Partial Least Square (PLS)*.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Menganalisa hasil dari olahan data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dan *Partial Least Square (PLS)* dengan aplikasi SmartPLS dan membahas hasil tersebut. Ada pertanyaan penyaringan untuk memisahkan responden yang merupakan wirausaha di fase mapan dan yang bukan. Setelah penyaringan, akan dilakukan analisis model pengukuran untuk menjelaskan hasil dari *pre-test* (validitas dan reliabilitas) data.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Berisikan kesimpulan pada penelitian dan saran.